

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Whitehead mengatakan seluruh realitas adalah sebuah proses. Proses (process), adalah keterus-menerusan gerak menjadi yang melandasi seluruh realitas. Segala sesuatu yang ada adalah proses, dan semua proses adalah yang ada. Berada berarti menjadi, berada dalam proses. Whitehead mengatakan bahwa satuan terkecil dan dasariah dalam proses segala sesuatu disebut sebagai satuan entity atau satuan aktual. Segala sesuatu yang ada merupakan satuan aktual atau terbentuk dari satuan aktual. Satuan aktual juga dipahami sebagai istilah *final realities* atau *res verae*, disebut sebagai yang pertama dari kedelapan kategori eksistensi, maka satuan aktual disebut sebagai realitas terakhir atau realitas yang sebenarnya. Prinsip inilah yang kemudian disebut prinsip ontologis, maksudnya segala sesuatu yang ada merupakan satu satuan aktual. Dengan kata lain, setiap penjelasan tentang kenyataan selalu bertitik tolak pada keterangan mengenai suatu satuan aktual. Di luar dirinya, tidak ada suatu pun yang ada. Allah adalah suatu satuan aktual, begitu juga dengan partikel-partikel kecil yang tidak dapat diindra dengan jelas atau berada

dalam ruang hampa nan jauh. Setiap satuan aktual bergerak aktif dan tidak pasif. Walaupun pada dasarnya ada perbedaan kegunaan yang signifikan, tetapi tidak terlepas dari keragaman fungsi.

Istilah Creativity dalam filsafat proses merupakan suatu realitas primer. Prinsip inilah yang mendasari terjadinya proses konkresi yang melahirkan satu satuan aktual baru dari banyak satu satuan aktual lain. Prinsip kreatifitas merupakan suatu daya dinamis dalam alam semesta yang memungkinkan terjadinya suatu proses perubahan terus menerus. Oleh sebab itu, realitas Ilahi bisa dianggap tidak sebagai suatu pribadi, melainkan sebagai suatu energi kreatif yang mengalir pada setiap benda. Kreatifitas tidak identik dengan Allah, sebab kreatifitas adalah sebuah prinsip dari setiap satuan aktual. Artinya bahwa Allah bukan satu-satu pencipta atau pengada melainkan satu-satu pencipta adalah kreatifitas. Tetapi Allah yang pengejawantahan kreatifitas. Dalam hal ini prinsip kreatifitas adalah realitas dasariah semua kejadian. Ini berarti bahwa semua hal dasariah atau besaran dasar adalah peristiwa, suatu proses menjadi yang berjalan dalam ruang dan waktu. Setiap satuan aktual tidak pasif melainkan berkembang dalam ruang dan waktu. Dunia bukanlah sesuatu yang sudah jadi melainkan adanya proses menjadi dalam ruang dan waktu.

Menurut Whitehead Allah adalah perwujudan asli pertama dan yang bersifat nontemporal dari prinsip dasariah kreatifitas, sekaligus merupakan prinsip dasar konkresi atau proses dasar munculnya satu satuan aktual. Filsafat proses adalah kebalikan filsafat substansi. Filsafat substansi menekankan ada sebagai sumber daya penyebab yang menentukan hasil proses, sedangkan dalam filsafat proses, proses menjadi (becoming) adalah realitas primer. Realitas primer sebagai

prinsip tatanan harmonis dan kebaruan sehingga tidak ada aktivitas tanpa tujuan. Tujuan mendahului proses konkresi, dengan demikian tujuan bukanlah akibat proses melainkan yang memberikan struktur acuan bagi proses.

Filsafat Whitehead tidak bertujuan untuk membuktikan eksistensi Allah. Melainkan menjelaskan terjadinya, prosesnya Allah. Menjelaskan proses terjadinya Allah menunjukkan bahwa Allah ada dan menjadi dalam dunia. Menurut paham ini, semuanya yang ada termuat dalam Allah yang memiliki dua aspek, yakni aspek awali (primordial) dan akhiri (consequent). Kedua aspek ini bukan dalam arti bahwa Allah mempunyai kuasa penuh atas dunia melainkan dari setiap yang ada dalam dunia mempunyai tujuan dan kebebasan dalam menentukan dirinya. Sebab dari setiap makhluk dalam dunia mempunyai potensi untuk berubah dalam proses menjadi. Tetapi, Allah mempunyai unsur mengarahkan, mendorong atau dalam bahasa Whitehead adalah konkresi. Konsep Allah Whitehead tidak menekankan unsur kemahakuasaan Allah terhadap dunia. Tetapi dalam hakekat Allah sebagai akhir, setiap yang ada dalam dunia, tidak bisa dihindari terlepas dari ciri Allah sebagai penerima dan penebus dari segala ketidaksempurnaan proses dari setiap makhluk hidup dalam dunia.

Berdasarkan argumentasi klasik kejahatan adalah kehendak bebas manusia. Bagi Agustinus penyebab kejahatan berkaitan dengan kepribadian manusia secara utuh, kejahatan tidak berkaitan dengan Allah sebagai penyebabnya. Pemahaman Anselmus tentang kejahatan berkaitan dengan masalah kebebasan memilih. Kebebasan memilih menurut Anselmus adalah kemampuan untuk mempertahankan kelurusan dari kehendak itu sendiri. Menurut Thomas kejahatan hanyalah sebuah kekurangan, mustahil Allah menciptakan kejahatan secara

langsung. Sikap Leibniz jelas dan tegas mengatakan kejahatan moral berasal dari ketidak-sempurnaan intrinsik yang terdapat di dalam eksistensi manusia. Jasper mengatakan bahwa kejahatan dan penderitaan ialah Situasi batas yang dialami oleh makhluk yang bereksistensi. Penderitaan yang dialami manusia adalah situasi batas yang disebabkan oleh yang luar dirinya yang harus diterimanya.

Persoalan adanya kejahatan menurut Whitehead dikatakan ada sebagai kemungkinan lain bahwa sebagai ciptaan mau tidak mau merupakan keterbatasan dan ketidaksempurnaan alam ciptaan. Whitehead membantu kita untuk lebih memahami alam semesta, yakni dengan menggarisbawahi bahwa adanya dunia ini bukan seketika. Dunia ini dalam proses menjadi pada setiap tarafnya. Evolusi mengandung kejahatan seperti efek samping atau produk tambahan yang tak terelakkan. Demi mencapai kesempurnaan perlu adanya kegagalan dan kerusakan begitu juga dengan masalah kejahatan dan penderitaan. Akan tetapi apakah Allah tidak berkuasa untuk mengatasi segala kejahatan didunia? Menurut whitehead,

Pertama, kuasa Allah adalah persuasi dan bukan mengontrol. Penyimpangan tidak dibutuhkan, namun peluang akan penyimpangan tidak ditutup. Entitas aktual dapat gagal dalam memprehensi maksud Ilahi. Kedua, ada dua jenis pengalaman terkait kejahatan, yaitu keremehan (triviality) dan ketidakselarasan (discord) dalam proses kreatif satuan aktual. Ketiga, percakapan antara intrinsik baik dengan intrinsik tidak baik dalam menciptakan sinkronisasi.

Dalam konsep Kreatifitas Whitehead menggambarkan adanya Allah yang mahabaik sambil tetap konsisten dengan realitas adanya kejahatan didunia, tetapi juga adanya kejahatan yang mengerikan karena adanya manusia. Dalam pemikiran ini jelas menyatakan bahwa masalah kejahatan dan kekacauan bukan menjadi

masalah besar yang menjadikan manusia meragukan eksistensi Allah. Kejahatan dan penderitaan didalam dunia sudah diperkirakan ada, sebagai tahap proses perkembangan kreatifitas manusia untuk mencapai kesempurnaan. Sebab jika hanya Allah yang menjadi pusat kreatif dan tidak diberikan kepada ciptaan yang lainnya maka muncullah penolakan terhadap eksistensi Allah.

5.2. Refleksi

Konsep ketuhanan Whitehead menolak konsep Allah panteisme dan monisme ketat. Panteisme menyamakan Allah = Alam semesta, sedangkan monisme menekankan pembedaan Allah dan dunia. Konsep ketuhanan Whitehead disebut panentiasme Dalam konsep panteisme, Allah dan dunia bisa dibedakan. Allah adalah keteraturan dan bersifat kekal. Sedangkan dunia terdiri dari satuan aktual yang usianya sekecap mata. Whitehead mengatakan bahwa segala yang berada adalah proses. Fungsi hakekat awali Allah dalam proses dunia sebagai pemberi arah dan tujuan, walaupun setiap aktual mempunyai kreatifitas dan kebebasan. Tetapi, dalam hakekat akhir Allah, setiap satuan aktual tidak terlepas dari Allah. Whitehead mengakui bahwa dalam proses setiap satuan aktual kemungkinan terjadi kegagalan. Masalah kejahatan salah satu kegagalan satuan aktual (manusia) dalam memahami tujuan dan maksud Allah.

Filsafat proses Whitehead, kemahakuasaan Allah yang absolut tidak dikenal. Hal ini memang sangat mendasar, sebab Whitehead telah mempolarkan Allah sebagai salah satu entitas aktual disamping entitas aktual lainnya yang memiliki kekuasaan otonom dalam menentukan diri mereka masing-masing. Meskipun demikian, Whitehead tidak menyangkal posisi Allah sebagai pencipta.

Namun Allah dikenal sebagai pencipta yang diposisikan sebagai prinsip utama kongresi atau sumber cita-cita awali, dan bukan seorang penguasa absolut dalam mengadakan sesuatu dari ketiadaan. Pandangan ini sebetulnya sangat ambigu, pada satu sisi mengakui Allah sebagai pencipta entitas aktual lainnya, namun pada sisi yang lain memberikan keterbatasan kuasa dari Allah sebagai pencipta. Seakan-akan Allah hanya punya kuasa untuk menciptakan, selanjutnya ciptaannya punya kebebasan untuk melakukan apa saja sebagai satu entitas aktual. Karena itu, dihadapan kebebasan ciptaannya sebagai entitas aktual, termasuk dalam melakukan kejahatan maupun kebaikan, tidak diintervensi Allah. Dalam hal ini, mungkin benar apa yang digugat oleh kaum nonteis bahwa Allah tidak berdaya dihadapan perilaku ciptaanNya. Walaupun Allah sebagai entitas aktual, dan karena penghormatannya kepada entitas aktual lainnya. Maka Allah tidak memilih melakukan pencegahan secara koersif terhadap berbagai kejahatan dan penderitaan yang merajalela di dunia ini. Dalam hal ini, konsep Allah Whitehead kurang berdaya dihadapan ciptaanNya sendiri.

Whitehead dalam membangun kerangka metafisikanya, khususnya memperdebatkan posisi Allah dalam masalah kejahatan. Kehati-hatian tersebut mengarah kepada argumen Whitehead meskipun Allah tidak menjadi causa prima dari kejahatan entitas aktual lainnya. Sebab, setiap entitas aktual memiliki kreatifitas dan kehendak bebas adalah benar. Namun bagi Whitehead, Allah sebagai satuan aktual tidak tinggal diam dengan kejahatan dan penderitaan ciptaanNya. Tetapi, Allah akan menjadi sahabat yang sepenanggungan atas realitas kejahatan itu sehingga manusia atau entitas aktual lainnya tidak sendiri menanggungnya. Konsep ini menggambarkan transendensi dan imanensi Allah dalam dunia sebagai

sosok Allah yang solider. Kejahatan dan penderitaan akan membuat manusia bergerak menuju Allah. Maksud saya adalah kejahatan atau penderitaan yang dialami dunia, dimaknai untuk menuju kebaikan ciptaan.

Dibalik kelebihan konsep ketuhanan Whitehead, adapun kekurangan yakni; jikalau tiap-tiap entitas aktual memiliki kebebasan diluar kendali Tuhan. Maka akanlah mungkin benar argumen sang atheis besar Friedrich W. Nietzsche dengan ajarannya mengenai “kematian Tuhan”. Argumennya bertolak dari sebuah impian untuk menggapai datangnya zaman yang penuh kreatifitas dan kemerdekaan. “Kematian Allah” bagi Nietzsche, akan membuka ruang horizon yang seluas-luasnya bagi segala energi kreatif untuk berkembang secara penuh. Singkatnya, kematian Allah akan memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi manusia, untuk melakukan apa saja dengan bebas tanpa dibatasi oleh sosok yang transenden itu. Argumen Nietzsche ini, bagi saya akan menjadi senjata ampuh bagi kaum nonteis juga untuk menggoyah-goyahkan eksistensi Tuhan. Seakan-akan tanpa Tuhan, manusia bebas memilih kreatifitasnya sendiri tanpa ada batasan. Yang jahat maupun yang baik dilakukan tanpa batasan, bahkan tanpa Tuhan manusia dapat melakukan apa saja tanpa harus tahu bahwa yang ia lakukan ini jahat atau baik. Argumennya memang sangat radikal bahkan sekuler, dengan kemampuan filsafatnya yang lebih meniti beratkan kepada kebebasan manusia sebagai makhluk yang bebas tanpa batas. Kecenderungan demikian memang akan memposisikan agama-agama pada posisi yang terancam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Utama

Whitehead, Alfred North. 1978, *Process And Reality*, New York: Free Press.

..... 2005 *Sains dan Dunia Modern*, Bandung (terj. dari Science and the Modern World, Oleh O. Komarudin) Bandung: Nuansa.

Cobb, John dan Griffin, David Ray. 1976. *Process Theology: An Introductory Exposition*, Pennsylvania: The Westminster Press.

Sudarminta, J. 1991. *Filsafat Proses, sebuah pengantar sistematika filsafat Alfred North Whitehead*, Yogyakarta: Kanisius.

Griffin, David Ray. 2005, *Tuhan dan Agama dalam Postmodernisme*, (terj. dari God and Religion Postmodern World, Oleh A. Gunawan Admiranto) Yogyakarta: Kanisius.

Pustaka Pendukung

Bria, Emanuel. 2008. *Jika Ada Tuhan, Mengapa Ada Kejahatan? Percikan Filsafat Whitehead*, Yogyakarta: Kanisius.

Bertens, K. 1975. *Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales ke Aristoteles*, Yogyakarta: Kanisius.

Barbour, G. Ian. 2005, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama* (terj dari Nature, Human Nature and God) Bandung: Mizan.

Magnis-Suseno, Franz. 2006, *Menalar Tuhan*, Yogyakarta: Kanisius.

- Caputo, John D. 2006, *The Weakness of God: A Theology of the Event*, Indiana: Indiana University Press.
- Cooper, B.Z. 1974, *The Idea of God: A Whiteheadian Critique of St. Thomas Aquinas' Concept of God*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Faber, Roland. 2008, *God as Poet of the World: Exploring Process Theologies*. Westminster: John Knox Press.
- Harun, Martin. 2008. *Dunia, Manusia, dan Tuhan: Antologi Pencerahan Filsafat dan Teologi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Piper, John 2003. "Grounds for Dismay: The Error and Injury of Open Theism", dalam John
- Tjahjadi, Petrus L. 2007. *Tuhan Para Filsuf dan Ilmuwan: Dari Descartes-Whitehead*, Yogyakarta: Kanisius
- Amstrong, Karen. 2004. *Sejarah Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Agama Yahudi, Kristen, dan Islam selama 4000 tahun*, Bandung: Mizan.
- Huijbers. Theo. Dr, 1977. *Allah-Ulasan-Ulasan Mengenai Allah dan Agama Jilid 2*, Yogyakarta: Kanisius.
- Martin James 2005, *Bagaimana Saya Dapat Menemukan Tuhan* (terjem. dari How Can I Find God?) Yogyakarta: Kanisius. 2005
- Morin. Dominique, 1990. *How To Understand GOD*, London: SCM Press Ltd.
- Jacobs Tom 2002. *Paham allah dalam Filsafat, Agama-agama dan Teologi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Gilson. Etienne. 2001. *Tuhan Para Filosof*, (terjem. dari *God and Philosophi* oleh Fransiskus Borgias M.) Bandung: Mizan.
- Soetomo Greg. 1995. *Sains dan Problem Ketuhanan*, Yogyakarta: Kanisius.

- Leahy Louis, 1993. *Filsafat Ketuhanan Konteporer*, Yagyakarta: Kanisius.
-, 1992. *Filsafat Aliran-Aliran Besar Ateisme Tinjauan Kritis*,
Yogyakarta: Kanisius
- Wellem F.D. 2003. *Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah Gereja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Lane Tony, 1990. *Runtut Pijar Sejarah Pemikiran Kristiani*, Jakarta: PT. BPK
Gunung Mulia.

Kamus

- Lorens bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1996